



JURNAL EMPATI

Edukasi Masyarakat, Pengabdian dan Bakti

Vol. 4, No. 1, April 2023 Hal. 258-263

ISSN 2774-4442 (print) dan ISSN 2774-2296 (online)

Peningkatan pengetahuan tentang hepatitis dan jamu

Increased knowledge about hepatitis and herbal medicine

Titi Pudji Rahayu*, Dwi Naharani, Nurul Hidayah, Siti Khoiriyah

Program Studi Farmasi Program Sarjana, Universitas Muhammadiyah Gombong

*Corresponding author: titi.pudji.rachmadi@gmail.com

ABSTRAK

Kata Kunci:
*hepatitis; jamu;
pengabdian
masyarakat*

Hepatitis adalah sebuah kondisi medis di mana terjadi peradangan atau kematian jaringan hati akibat infeksi virus, obat-obatan, zat beracun, masalah metabolik, atau gangguan sistem kekebalan tubuh. Jamu merupakan salah satu bahan herbal yang diyakini mampu mencegah dan mengobati penyakit hepatitis. Metode pengabdian masyarakat melalui penyuluhan mengenai peningkatan pengetahuan tentang hepatitis dan jamu. Penyuluhan ini diikuti oleh peserta dengan antusias dengan didukung suasana yang kondusif saat pemateri memaparkan materinya dengan menarik dan mudah dipahami oleh para peserta. Materi penyuluhan yang disampaikan terdiri dari dua materi, yaitu tentang masalah hepatitis dan tentang jamu dari bahan-bahan herbal disekitar. Peserta penyuluhan dapat memahami materi yang disampaikan oleh pemateri. Ditunjukkan dengan pemberian pertanyaan setelah pemberian materi penyuluhan terhadap 40 peserta penyuluhan mampu memberikan jawaban yang tepat dan akurat terhadap pertanyaan yang diajukan.

ABSTRACT

Keywords:
*hepatitis; herbal
medicine;
community service*

Hepatitis is a disease that undergoes an inflammatory process or necrosis in liver tissue caused by viral infections, drugs, toxins, metabolic disorders, or antibody system abnormalities. Jamu is one of the herbal ingredients that believed to be able to prevent and treat hepatitis. Community service method through counseling about increasing knowledge about hepatitis and herbal medicine. The participants enthusiastically participated in this counseling supported by a conducive atmosphere when the presenters presented the material in an interesting and easy to understand way for the participants. The counseling material presented consisted of two materials, namely about the problem of hepatitis and about herbal medicine from herbal ingredients around. Extension participants can understand the material presented by the presenter. This is shown when the counseling participants can answer the questions given by the committee properly and correctly.

PENDAHULUAN

Hepatitis adalah penyakit yang disebabkan oleh virus hepatitis B yang merusak hati dengan masa inkubasi 14-160 hari. Penyebaran penyakit

melalui darah dan produk darah, suntikan berbahaya, transfusi darah, persalinan dan hubungan seksual. Mengingat masa inkubasi di atas, imunisasi aktif terjadi kurang dari 7

hari. Infeksi pada anak seringkali bersifat subklinis dan biasanya tidak menimbulkan gejala (Yunarto, 2013).

Hepatitis merupakan masalah kesehatan global yang menyebabkan kematian pada bayi, anak kecil, dewasa dan lanjut usia (Kunoli, 2013). Menurut World Health Organization (2014), Hepatitis menyebabkan 1,34 juta kematian di seluruh dunia pada tahun 2015, angka yang lebih tinggi dari tuberkulosis dan infeksi HIV. Indonesia merupakan negara endemik hepatitis B, terhitung 0,6 persen kasus hepatitis pada tahun 2007 dan 1,2 persen kasus hepatitis pada tahun 2013 (Kunoli, 2013).

Tindakan pencegahan hepatitis yang efektif dalam pengobatan hepatitis adalah pemberian vaksin hepatitis (Wirreno B., 2011). Pencegahan lainnya adalah menyadarkan masyarakat akan keseriusan masalah ini (Septi Kurniasih, 2012). Kementerian Kesehatan belum memasukkan vaksinasi hepatitis A ke dalam program vaksinasi wajib, kendalanya adalah harga vaksin yang relatif mahal (Wirreno B., 2011). Sebagai alternatif pencegahan dan pengobatan, banyak orang yang menggunakan tanaman obat atau herbal dalam terapi.

Jamu merupakan ramuan tradisional yang dikenal sebagai salah satu obat dan digunakan masyarakat untuk mengobati penyakit, mencegah penyakit serta menjaga daya tahan dan kesehatan tubuh (Paryono, 2014). Praktik minum jamu sangat populer di kalangan masyarakat Indonesia, khususnya orang Jawa. Secara umum diyakini bahwa obat-obatan herbal tidak beracun dan tidak memiliki efek samping. Khasiat obat herbal telah teruji selama ratusan tahun melalui waktu, waktu, sejarah, dan bukti empiris langsung pada manusia.

Pengaruh sosial berperan peran penting dalam mencapai tingkat kesehatan tertinggi (Paryono, 2014). Obat tradisional yang bagus adalah yang memberikan reaksi cepat terhadap penyakit yang diderita dengan harga yang terjangkau (Rahayu *et al.*, 2022).

Di Indonesia, berbagai tanaman herbal diyakini dapat mencegah dan mengobati hepatitis. Bahan herbal digunakan sebagai antihepatitis antara lain meniran (*Phyllanthus Niruri*, Linn), temu lawak (*Curcuma Xanthorrhiza*, Roxb), mengkudu (*Morinda Citrifolia*, L), dan pegagan (*Centella Asiatica*, L) (Khuluq *et al.*, 2021). Tanaman-tanaman tersebut memiliki kandungan yang digunakan sebagai antihepatitis. Untuk dapat menikmati manfaat dari tanaman tersebut, banyak orang yang menjadikannya sebagai minuman tradisional atau yang lebih kita kenal sebagai jamu (Yunarto, 2013)(Kunoli, 2013).

Menganalisa dari tinjauan di atas, maka Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menambah pengetahuan siswa SD MIBS Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen tentang hepatitis dan jamu.

METODE

Metode Pengabdian kepada masyarakat untuk memperbanyak pengetahuan tentang penyakit hepatitis dan obat herbal pada para siswa SD MIBS di Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen. Kegiatan pengabdian pada masyarakat di SD MIBS Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen dimulai dengan beberapa tahap. Tahap pertama, melakukan permohonan ijin kepada pihak SD MIBS pada tanggal 25 Mei 2022. Tahap kedua, pada tanggal 26 Mei 2022 dilakukan persiapan teknis

pelaksanaan. Tahap ketiga, pada tanggal 27 Mei 2022 dilakukan penyuluhan tentang "Peningkatan Pengetahuan Tentang Hepatitis dan Jamu Bagi Generasi Muda". Metode yang sudah digunakan berbentuk ceramah dan diskusi. Penyuluhan ini diikuti oleh seluruh siswa-siswi kelas empat SD MIBS Kebumen. Pengukuran pengetahuan terhadap peserta dilakukan 30 menit setelah pemberian materi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Jl. Ahmad Yani No. 83, Indrakila, Kec. Kebumen, Kabupaten Kebumen. Konsultasi di bidang kepegawaian berlangsung di Jl. Ahmad Yani No.83, Indrakila, Kec. Kebumen, Kabupaten Kebumen. Tujuan dari kegiatan penyuluhan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penyakit kuning dan mengenalkan siswa kelas IV SD MIBS Kebumen tentang sediaan herbal yang dapat dibuat dari bahan herbal dan digunakan untuk pencegahan penyakit hepatitis.

Prosedur operasi yang akan dilakukan memiliki beberapa langkah, yaitu:

Presentasi

Metode penyajian ini bertujuan untuk menyampaikan informasi, membujuk pendengar, menghibur pendengar, memotivasi pendengar dan menggugah tindakan. Presentasi ini berisi tentang informasi, pengenalan penyakit hepatitis dan pengobatan herbal.

Ceramah

Menggunakan metode ceramah yang dipadukan dengan penggunaan laptop dan LCD proyektor, materi tentang penyakit hepatitis dan obat herbal akan disampaikan.

Diskusi

Diskusi adalah interaksi antara dua orang atau lebih atau kelompok untuk bertukar pikiran, ide, dan pendapat. Tujuan diskusi adalah untuk memecahkan masalah guna belajar dan menambah pengetahu. Sebelum penyuluhan dimulai, panitia penyabdian kepada masyarakat membagikan leaflet kepada para siswa-siswi. Penggunaan media leaflet setidaknya cukup memberikan efek peningkatan pengetahuan kepada siswa-siswi mengenai hepatitis dan jamu karena materi yang dimuat didalamnya mudah untuk dipahami. Selain itu, diharapkan dengan pemberian leaflet ini, tak hanya siswa-siswi saja yang mendapat pengetahuan mengenai hepatitis dan jamu, melainkan orang tua dirumah juga mendapat informasi melalui leaflet yang panitia bagikan. Dari hasil penyuluhan diperoleh hasil pengetahuan peserta tentang manfaat tanaman yang digunakan dalam bentuk jamu dapat membantu mencegah penyakit hepatitis. Hasil dievaluasi secara langsung 30 menit setelah penyuluhan di dapatkan pengetahuan peserta terhadap kemanfaatan tanaman obat dalam membantu pencegahan penyakit hepatitis dalam bentuk jamu.



Gambar 1. Pembagian Leaflet Kepada Peserta Penyuluhan

Penyuluhan ini diikuti oleh siswa-siswi dengan antusias dengan didukung suasana yang kondusif saat pemateri memaparkan materinya dengan menarik dan mudah dipahami oleh para siswa-siswi. Materi penyuluhan yang disampaikan terdiri dari dua materi. Materi pertama membahas tentang masalah hepatitis,

dimulai dari pengertian hepatitis, jenis hepatitis, ciri-ciri penderita hepatitis, cara pengobatannya dan pengobatan pertama yang harus dilakukan bila terinfeksi hepatitis. Pada materi yang kedua yaitu mengenai pengenalan jamu. Materi ini berisi tentang pengenalan jenis-jenis jamu kepada para siswa.



Gambar 2. Proses Penyuluhan

Hasil yang didapat dari penyuluhan ini, siswa-siswi dapat memahami

materi yang disampaikan oleh pemateri. Hal ini ditunjukkan pada

saat panitia pengabdian kepada masyarakat memberikan kuis secara acak kepada siswa-siswi kelas empat

SD MIBS kebumen tersebut mampu menjawab pertanyaan panitia dengan benar dan tepat.



Gambar 3. Pemberian Kuis Kepada Peserta Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan ini diakhiri dengan games dan pembagian hadiah serta foto bersama dengan para

siswa-siswi yang mengikuti kegiatan penyuluhan.



Gambar 4. Foto Bersama Panitia dan Peserta Penyuluhan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pengabdian kepada masyarakat adalah untuk menambah pengetahuan siswa SD MIBS

Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen tentang hepatitis dan jamu. Penyuluhan pengetahuan penggunaan tanaman obat dalam bentuk jamu efektif dalam pencegahan penyakit

hepatitis. Penyuluhan diikuti oleh para siswa-siswi dengan penuh antusias sehingga peserta dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan.

39, Issue 1).

Yunarto, N. (2013). Prospek Tanaman Obat Sebagai Antihepatitis. *Jurnal Kefarmasian Indonesia*, 3(2), 60–69.

DAFTAR PUSTAKA

- Khuluq, H., Cahyani, T., Kurniawan, I., Hemas, E., Agustina, N., & Agustin, S. T. (2021). Herbal Medicine For Immunostimulant In Kebumen Districts: An Ethnobotany Study. *Urecol Journal. Part C: Health Sciences*, 1(2), 38–45. <https://doi.org/10.53017/ujhs.74>
- Kunoli. (2013). *Pengantar Epidemiologi Penyakit Menular*. Trans Info Media.
- Paryono, A. K. (2014). Kebiasaan Konsumsi Jamu Untuk Menjaga Kesehatan Tubuh Pada Saat Hamil Dan Setelah Melahirkan Di Desa Kajoran Klaten Selatan *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan*, 3(1), 64–72.
- Rahayu, T. P., Khuluq, M. H., & Fitriyati, L. (2022). Edukasi Bahaya Bahan Kimia Obat Yang Terdapat di Dalam Obat Tradisional Desa Jagasima Klirong Kebumen *Prosiding University Research Colloquium*. p. 98–102.
- Septi Kurniasih. (2012). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Siswa terhadap Penyakit Hepatitis A Dengan Tingkat Risiko Penyakit Hepatitis A Di Sma Negeri 4 Depok, Kota Depok Depok. *Skripsi*. Universitas Indonesia
- Wioreno B. (2011). *Cegah Hepatitis A dengan Imunisasi*. Nuha Medika.
- World Health Organization, W. (2014). World Health Statistics. In *Implementation Science* (Vol.